

BAB 7

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak dengan kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kejadian ekstrasvasi yaitu sebanyak 37 orang (52,9%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (30%), sangat baik sebanyak 9 orang (12,9%), dan kurang sebanyak 3 orang (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai definisi, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta penatalaksanaan ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nilai *p-value* = 0,684 ($p > 0,05$).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nilai *p-value* = 0,020 (p

$< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia perawat, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai ekstrasvasi.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai ekstrasvasi.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama bekerja di unit onkologi dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,069$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja di unit onkologi bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan perawat mengenai ekstrasvasi.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan khusus kemoterapi dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,758$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam pelatihan khusus kemoterapi tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan perawat mengenai ekstrasvasi.
7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasi pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah usia dan tingkat pendidikan. Sebaliknya, jenis

kelamin, lama bekerja di unit onkologi, dan pelatihan khusus kemoterapi tidak berhubungan dengan pengetahuan perawat terhadap kejadian ekstrasvasasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang keperawatan anak serta keperawatan onkologi, khususnya terkait ekstrasvasasi pada pasien anak yang menjalani kemoterapi. Selain itu, materi mengenai pencegahan dan penatalaksanaan ekstrasvasasi dapat lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran guna mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi perawat melalui pengembangan profesional berkelanjutan, seperti penyediaan sumber belajar berbasis bukti ilmiah dan evaluasi berkala terhadap penerapan standar operasional prosedur (SOP) mengenai pencegahan dan penatalaksanaan ekstrasvasasi. Selain itu, rumah sakit diharapkan mendukung pengembangan pendidikan perawat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelayanan keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan

perawat terhadap kejadian ekstrasvasasi pada anak dengan kanker yang menjalani kemoterapi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengetahuan perawat, seperti motivasi, sikap, ketersediaan fasilitas, dan kompetensi klinis. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan lokasi yang lebih luas, atau menggunakan desain penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

